

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Objek dan waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPK RI di Jl. Bina Warga II Kalibata Jakarta Selatan. Dipilihnya kantor tersebut karena mempertimbangkan sisi kemudahan dalam penelitian, baik tenaga, biaya, dan waktu dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dari Januari 2013 sampai dengan selesai.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

Penelitian ini untuk membuktikan ada pengaruh Diklat TABK terhadap penerimaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menetapkan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi.

3.3. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah pokok dan spesifikasi masalah mengenai peran diklat terhadap penerimaan TABK, kemudian membuat instrumen penelitian berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu data responden dan data pertanyaan. Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai diklat TABK yang nantinya digunakan untuk mengukur bagaimana peran diklat TABK terhadap penerimaan TABK. Kemudian kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengaruh masing-masing konstruk pada pendekatan model TAM.

Sebelum kuisisioner disebarkan terlebih dahulu dilakukan pengujian kuisisioner. Uji coba kuisisioner ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengisian kuisisioner saat diberikan kepada responden. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini mendapatkan data yang valid dari responden. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner, dilakukan pengolahan data dimulai dengan

menguji validitas, realibilitas, uji asumsi model kemudian uji hipotisis. Pengolahan data ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Amos 21.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Pusat BPK RI mulai dari Audit Keuangan Negara I sampai VII. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data di Pusdiklat BPK RI jumlah pegawai yang ada di Auditorat Keuangan Negara tersebut sebanyak 1.146 orang termasuk pegawai yang bekerja di bagian seksi manajemen intern. dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *sample random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan Slovin dalam Muliani (2012:18)

Rumus Slovin:
$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Berdasarkan rumus diatas dengan galat pendugaan sebesar 10% sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 orang.

3.5. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis pada penelitian ini adalah para Auditor BPK RI Pusat yang entitas pemeriksaannya telah menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer. Variabel yang digunakan meliputi variabel eksogen dan endogen, Pada penelitian ini digunakan satu variabel yang hanya menjadi variabel endogen, tiga variabel yang berkedudukan sebagai variabel eksogen sekaligus endogen, dan satu variabel yang hanya menjadi variabel eksogen. Dalam model penelitian ini Diklat TABK dikategorikan ke dalam *observed variable* yang hanya menjadi variabel eksogen. Hal ini dikarenakan Diklat TABK dapat langsung diukur.

Variabel endogen yang digunakan adalah *actual usage* (penggunaan sesungguhnya) atau disebut sebagai variabel *behavior* (perilaku). Dalam konteks sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Oleh karena penggunaan sesungguhnya ini tidak bisa diobservasi oleh peneliti, maka konstruk ini diganti dengan pemakaian persepsian (*perceived usage*). Dalam path diagram penelitian ini, *variabel perceived usage* ini disingkat B. Variabel ini diukur dengan 2 pertanyaan dalam 4 skala Likert dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti perilaku pengguna tinggi terhadap penggunaan TABK didalam proses auditnya, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan ketioga variabel eksogen yang juga berkedudukan sebagai variabel endogen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Persepsian (*Perceived usefulness*)

Dalam path diagram penelitian ini, variabel *perceived ease of use* ini disingkat PEOU. Variabel ini diukur dengan 5 pertanyaan dalam 4 skala Likert dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti dampak penggunaan TABK dalam meningkatkan kinerja pemakai semakin tinggi menurut kemudahan penggunaan TABK persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa dampak penggunaan TABK dalam meningkatkan kinerja semakin rendah menurut kemudahan penggunaan TABK persepsi pemakai.

2. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease Of Use*)

Dalam path diagram penelitian ini, variabel *perceived usefulness* ini disingkat PU. Variabel ini diukur dengan 5 pertanyaan dalam 4 skala Likert dari sangat sekali sampai dengan sangat tidak setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti dampak penggunaan TABK dalam meningkatkan kinerja pemakai semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa dampak penggunaan TABK dalam meningkatkan kinerja semakin rendah menurut persepsi pemakai.

3. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards behavior*)

Dalam *path diagram* penelitian ini, variabel *attitude toward using* ini disingkat ATB. Variabel ini diukur dengan 3 pertanyaan dalam 4 skala Likert dari

sangat tidak setuju sekali sampai dengan sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti sikap pengguna positif/tertarik terhadap penggunaan TABK. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa sikap pengguna negatif/tidak tertarik terhadap penggunaan TABK.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer akan dilakukan melalui survey dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang disebarkan pada responden. Kuisisioner pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. kuisisioner kemudian disebarkan pada auditor yang sedang mengikuti diklat TABK.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang disusun secara berjenjang berdasarkan skala pengukuran Likert yaitu skala yang berisi empat tingkat referensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 4.
2. Jawaban setuju diberi skor 3.
3. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
4. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena kesimpulan hasil penelitian sangat bergantung pada data yang terkumpul, metode pengumpulan data, dan cara penilaian yang dilakukan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian data responden dan bagian pernyataan. Di bagian data, peneliti ingin

mengetahui data jabatan, Jumlah Diklat TABK yang pernah diikuti dan jenis kelamin responden. Sementara dalam bagian pernyataan, responden diminta untuk memilih item yang sesuai dengan keadaannya. Item pernyataan tersebut diukur dengan skala likert. Skala likert yang digunakan dimodifikasi menjadi empat skala likert karena pada umumnya jika menggunakan lima skala likert dengan pilihan ragu-ragu atau netral, responden cenderung akan memilih pilihan tersebut. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden dengan menggunakan survei langsung kepada responden. Dengan keterangan variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tebel Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	1. Penggunaan TABK dapat memungkinkan penyelesaian proses audit dengan lebih cepat? 2. Penggunaan TABK dapat meningkatkan kinerja saya? 3. Penggunaan TABK dapat memudahkan pekerjaan saya? 4. Penggunaan TABK dapat meningkatkan produktivitas kerja saya? 5. Penggunaan TABK dapat meningkatkan efektivitas kerja?	1-5
2	<i>Preceived Ease of Use (PEoU)</i>	6. Mempelajari TABK merupakan hal yang mudah bagi saya? 7. Banyak hal yang saya dapatkan dalam menggunakan TABK? 8. Menurut saya TABK jelas dan mudah dipahami? 9. Menurut saya TABK fleksibel? 10. Menurut saya TABK mudah penggunaannya?	6-10
3	<i>Attitude toward Behavior (ATB)</i>	11. Saya merasa senang menggunakan TABK? 12. Saya menikmati penggunaan TABK 13. Saya tidak merasa bosan menggunakan TABK?	11-13
4	<i>Behavior (B)</i>	14. Saya menggunakan TABK dalam melakukan proses audit? 15. Saya sering menggunakan TABK dalam melakukan proses audit?	14-15

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk. Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu.

3.8.2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.8.3. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur konsep. Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha* melalui

bantuan program komputer AMOS 21. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

3.8.4. Uji Asumsi Model

1. Asumsi Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Caranya, menggunakan nilai pada tabel normalitas yang dihasilkan dari program Amos 21 terhadap nilai Z.

2. Evaluasi *Outlier*

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variable-variabel kombinasi . Proses penanganan data *outlier* adalah menghapus satu atau beberapa data yang jauh dari titik pusat tertentu.

Deteksi *multivariate outlier* dilakukan dengan membandingkan tabel output hasil kumputasi SEM yang ditunjukkan melalui nilai *mahalonobis distance* pada level signifikansi ($p < 0.001$) terhadap nilai *Chi-Square* pada df sebesar jumlah indikator.

3.8.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan halitu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis *multivariat Structural Equation Modeling (SEM)*. *SEM* adalah teknik statistik *multivariat* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi, yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya ataupun hubungan antar konstruk. Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Model struktural dikategorikan sebagai “*good fit*”, bila memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

a. Mengukur *Chi Square* (χ^2) *Statistic*

Merupakan alat ukur *utama* dan pertama dari penentuan fit atau tidaknya sebuah model. Pada model *SEM*, alat ukur tersebut dapat berupa *CMIN* atau *minimum discrepancy* yang menunjukkan ketidakcocokan antara matrik kovarians sampel yang tidak dibatasi dengan matrik kovarians sampel yang dibatasi. Nilai dari *CMIN* ini sendiri diharapkan kecil, yang menunjukkan bahwa perbedaan kedua matrik tersebut tidak signifikan sehingga semakin bagus modelnya.

b. Nilai level probabilitas minimum

Nilai level probabilitas minimum yang disyaratkan adalah 0,1 atau 0,2, tetapi untuk level probabilitas sebesar 0,05 masih.

c. *Normed Chi-Square* (*CMIN/DF*)

Indeks ini adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Untuk nilai alat ukur ini dianjurkan dibawah nilai dua atau $CMIN/DF \leq 2,00$.

d. *Goodness of Fit Index* (*GFI*)

GFI mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan *GFI* adalah sebesar $\geq 0,90$.

e. *Adjusted Goodness of Fit Index* (*AGFI*)

Indeks ini sama seperti *GFI* tetapi telah menyesuaikan pengaruh *degrees of freedom* pada suatu model. Nilai yang direkomendasikan adalah sebesar $\geq 0,90$.

f. *Tucker Lewis Index* (*TLI*)

Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* ke dalam indeks komparasi antara *proposed* model dan *baseline model*. Nilai penerimaan yang direkomendasikan *TLI* adalah $\geq 0,90$.

g. *Comparative Fit Index* (*CFI*)

CFI yaitu indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan *CFI* adalah $\geq 0,90$.

h. *The Root Mean Square of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai penerimaan yang direkomendasi yaitu sebesar $\leq 0,08$.

Indikator-indikator yang harus dipenuhi yang telah disebutkan di atas dapat disarikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Syarat Analisis Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X2-Chi Square	Diharapkan Kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi (2011)

2. Analisis Koefisien Jalur

Analisis ini dilihat dari signifikansi besaran *regression weight model*. Kriteria bahwa jalur yang dianalisis signifikan adalah apabila memiliki nilai C.R. \geq nilai t tabel. Pedoman umum nilai t tabel untuk sampel lebih besar dari 150 dengan level signifikansi 5% adalah $\pm 1,96$.